



UBUD DAN LOVINA DALAM CERPEN: KAJIAN PARIWISATA SASTRA

Kadek Denya Chandra Pramudhita¹, I Wayan Artika², Kadek Wirahyuni³
^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Surel: denya@undiksha.ac.id¹, wayan.artika@undiksha.ac.id², wirahyuni27@gmail.com

Abstrak	
Kata Kunci: cerpen; Lovina; pariwisata sastra; Ubud.	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi alam dan budaya Ubud dan Lovina serta informasi-informasi pariwisata Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen <i>Bulan di Atas Lovina</i> tahun 1995 karya Yvonne De Fretes dan dalam buku <i>Proses Kreatif dan Cerpen Saya</i> tahun 2022 karya I Wayan Artika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen <i>Bulan di Atas Lovina</i> karya Yvonne De Fretes sebanyak enam cerpen dan kumpulan cerita pendek dalam buku <i>Proses Kreatif dan Cerpen Saya</i> karya I Wayan Artika sebanyak dua cerpen, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah representasi alam, budaya, serta informasi-informasi pariwisata Ubud dan Lovina. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan kumpulan cerpen <i>Bulan di Atas Lovina</i> tahun 1995 karya Yvonne De Fretes terdapat representasi alam, budaya, serta informasi-informasi pariwisata Ubud dan Lovina, sedangkan dalam buku <i>Proses Kreatif dan Cerpen Saya</i> tahun 2022 karya I Wayan Artika hanya terdapat representasi alam, budaya, serta informasi-informasi pariwisata di Lovina saja. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai sastra, terutama dalam bidang pariwisata sastra, sehingga dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti lain yang juga berminat untuk meneliti sastra dengan menggunakan pendekatan yang sama.
Abstract	
Keywords: short stories, Lovina, literary tourism, Ubud.	<i>This research aims to describe the natural and cultural representations of Ubud and Lovina as well as information about Ubud and Lovina tourism in the short story collection <i>Bulan di Atas Lovina</i> in 1995 by Yvonne De Fretes and in the book <i>My Creative Process and Short Stories</i> in 2022 by I Wayan Artika. This research uses a qualitative descriptive method. The subjects in this research are a collection of six short stories <i>Bulan di Atas Lovina</i> by Yvonne De Fretes and a collection of short stories in the book <i>My Creative Process and Short Stories</i> by I Wayan Artika, totaling two short stories, while the objects in this research are representations of nature, culture and information -Ubud and Lovina tourism information. Data was collected using the listen and note method. The results of this research show that the collection of short stories <i>Bulan di Atas Lovina</i> in 1995 by Yvonne De Fretes contains representations of nature, culture, as well as tourism information about Ubud and Lovina, whereas in the book <i>My Creative Process and Short Stories</i> in 2022 by I Wayan Artika there are only representations of nature, culture, as well as tourism information in Lovina only. The results of this research can enrich knowledge about literature, especially in the field of literary tourism, so that it can become a reference material for other researchers who are also interested in researching literature using the same approach.</i>
Diterima/direview/ publikasi	5 Mei 2024/ 10 Juni 2024/ 30 Juni 2024
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.85985
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>



PENDAHULUAN

Bali termasuk destinasi wisata terpopuler di dunia. Pesona memikat terpancar dari keindahan pulau Bali. Banyak pesona yang memanjakan mata yang dapat dinikmati di Bali (Paramita & Putra, 2020). Tak heran, jika Bali menjadi tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal. Ada berbagai macam destinasi wisata yang dikembangkan, mulai dari keindahan alam, adat, budaya, serta kesenian, seperti Lovina dan Ubud.

Lovina terletak di utara Pulau Dewata, tepatnya di Kabupaten Buleleng. Lovina mampu menyihir para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang karena memiliki daya tarik wisata yang menarik. Salah satu daya tarik Lovina yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya adalah melihat kawanan lumba-lumba liar yang berenang di pesisir Pantai Lovina. Selain itu, wisatawan dapat melakukan aktivitas *snorkeling* untuk melihat keindahan bawah laut Pantai Lovina yang ditumbuhi oleh terumbu karang, berbagai jenis ikan, dan ekosistem lainnya (Arini, Putra, dkk, 2021). Selain keindahan pantainya, Lovina juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang pariwisata. Mulai dari penginapan hingga hotel berbintang yang sekaligus menyediakan paket wisata untuk menyaksikan lumba-lumba dan snorkeling di perairan dekat hotel (Arini, Putra, dkk, 2021). Penunjang lainnya yang tak kalah menarik adalah berbagai macam tempat kuliner dan beberapa *coffee shop* yang menarik dan unik. Setelah melihat lumba-lumba ataupun berkuliner, wisatawan bisa membawa buah tangan khas Lovina yang dapat dibeli di *Art Shop* yang dijual oleh warga lokal di Pantai Lovina.

Bali juga mempunyai destinasi wisata andalan yaitu wisata budaya. Kebudayaan yang ada di Bali merupakan warisan luhur yang tetap dilestarikan sampai saat ini dan menjadi daya tarik wisata seperti yang ada di wilayah Ubud. Ubud merupakan sebuah kawasan pariwisata yang terletak di Kabupaten Gianyar. Ubud terkenal dengan keindahan panorama alam, seni budaya, serta adat istiadat, yang menjadikan Ubud banyak dikunjungi oleh wisatawan dari mancanegara. Ubud merupakan salah satu pusat kebudayaan di Bali. Kerajaan Ubud yang sampai saat ini menjadi ikon dari Ubud tetap melestarikan berbagai tradisi dan budaya yang mereka miliki. Kawasan Ubud juga terkenal dengan daya tarik wisata alamnya. Salah satunya yang terletak di Desa Pakraman Padangtegal, yaitu *Sacred Monkey Forest*. *Sacred Monkey Forest* adalah sebuah kawasan hutan lindung yang masih sangat asri dan merupakan habitat dari para monyet. Wisata alam ini tetap berdiri selaras dengan wisata budayanya, karena di dalam area hutan lindung terdapat tiga pura Hindu yang bagi masyarakat lokal sekitar sangat disakralkan (Pratama, 2022).

Sebagai destinasi wisata, baik Lovina maupun Ubud memerlukan promosi supaya meningkatkannya angka kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Promosi bertujuan untuk memberikan informasi, membujuk, dan memengaruhi seseorang agar tertarik terhadap produk wisata yang ditawarkan. Ada berbagai media yang digunakan untuk melakukan promosi seperti, internet, media sosial, dan media cetak. Selain itu, teks juga dapat digunakan sebagai bahan promosi untuk menarik wisatawan. Salah satunya adalah melalui teks. Teks yang digunakan untuk mempromosikan pariwisata disebut dengan teks pariwisata.

Teks pariwisata adalah teks yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi terkait dengan tempat dan agenda wisata sebuah daerah (Wisudawanto & Saputra Al Haris, 2019). Teks pariwisata juga dapat disebut sebagai teks persuasif, karena mampu memengaruhi wisatawan untuk datang ke tempat wisata hanya dengan melalui sebuah teks. Teks pariwisata dapat ditemukan dalam berbagai jenis teks lainnya. Salah satu contohnya melalui karya sastra. Sastra menjadi media promosi pariwisata yang sangat efektif. Sastra turut menyumbang pengembangan pariwisata di Indonesia, misalnya melalui pelaksanaan festival sastra, penerbitan karya sastra yang membuat suatu daerah menjadi terkenal sehingga menjadi destinasi pariwisata, pembuatan film dari karya sastra yang secara tidak langsung mempromosikan daerah yang menjadi latar cerita, dan penggalan mitos atau cerita rakyat sebagai penciptaan branding sebuah destinasi pariwisata (Putra, 2019).



Setiap sebuah karya sastra bersumber dari pengalaman dan renungan penulis. Hal inilah yang kemudian membuat karya sastra bernilai estetis, moral, kritik, hingga merepresentasikan pariwisata alam dan budaya. Kekayaan sastra tersebut perlahan mampu menarik minat pembaca untuk mendalami mengunjungi tempat-tempat pariwisata yang dikonstruksi dalam karya sastra Jenkins & Lund (dalam Rahman, Saryono, dkk, 2022). Terdapat banyak karya sastra yang digunakan sebagai media promosi pariwisata, seperti cerpen. Cerpen atau disebut sebagai cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang jumlah kosakatanya kurang dari sepuluh ribu kata yang bersumber dari imajinasi penulis (Anggarista, 2020). Ada beberapa penulis cerpen yang menggunakan Ubud dan Lovina sebagai latar tempat karyanya, diantaranya Yvonne De Fretes dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* dan I Wayan Artika dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya*.

Yvonne De Fretes merupakan sastrawan yang lahir pada tanggal 10 Oktober 1947 di Singaraja, Bali. Dia adalah Sarjana Ekonomi yang pernah menjalani profesi sebagai wartawan selama belasan tahun pada beberapa media di ibukota. Yvonne De Fretes juga aktif sebagai sekretaris II di Himpunan Pengarang Indonesia Aksara pada tahun 1990 dan juga tercatat sebagai anggota Wanita Penulis Indonesia Jakarta tahun 1994. Adapun karya yang telah diterbitkan: 1) Antologi Puisi Monolog (Forum Sastra Bengkulu, (1994). 2) Sunting (Kumpulan Puisi Bersama Upita Agustine, Padang 1995). 3) Antologi Cerpen Perempuan dalam Perempuan, Padang 1995). 4) Kumpulan Cerita Pendek *Bulan Di Atas Lovina* (1995). Cerpen karya Yvonne De Fretes berlatar di Lovina diwakili oleh 2 cerpen, diantaranya, “Bulan di Atas Lovina”, “Sepucuk surat dan Sebuah Rumah”. Dalam kedua cerpen ini menggambarkan mengenai fasilitas dan daya tarik wisata yang terdapat di pantai Lovina. Sedangkan cerpen berlatar di Kawasan Ubud, diwakili oleh 4 cerpen. Diantaranya cerpen “Gerimis Malam di Ubud”, “Sesudah Pertunjukkan Usai”, “Senja di Desa Petulu”, dan “Tuhan Memberkati”.

Cerpen lainnya yang menggambarkan pariwisata di Lovina yaitu cerpen yang terdapat dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum. Lahir di Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Di tanah kelahirannya itu, I Wayan Artika mendirikan Gerakan Literasi Akar Rumput pada Komunitas Desa Belajar Bali. Dia membangun kegiatan belajar yang berkaitan dengan dunia literasi, seperti membaca, menulis, dan bercerita di tengah alam bebas. I Wayan Artika pernah bekerja sebagai editor pada tahun 2021 di Penerbit Pustaka Larasan. Selain itu, I Wayan Artika aktif dalam menulis cerpen, salah satunya yang latar di Pantai Lovina. Cerpen yang berlatar di Lovina diwakili oleh 2 cerpen karya I Wayan Artika, diantaranya berjudul “Candi Budha Kalibukbuk”, dan “Lovina”.

Dalam mengkaji cerpen, yang berkaitan dengan pariwisata dapat menggunakan kajian pariwisata sastra. Kajian pariwisata dan sastra dikenal dengan 5 istilah pariwisata sastra atau *literary tourism*. Pariwisata sastra itu ketika seorang pembaca karya sastra seperti cerpen, puisi, ataupun novel tergugah untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata yang diceritakan dalam karya sastra tersebut (Putra, 2019). Kajian pariwisata sastra merupakan kajian baru di Indonesia, dan dapat dikatakan sebagai kajian yang hadir terlambat. Keberadaan kajian pariwisata sastra belum sepenuhnya menyentuh ruang-ruang kehidupan masyarakat. Makanya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai kajian ini. Dengan kata lain pariwisata dan sastra ini masing-masing berdiri sendiri (Ismawati, 2020). Selain itu, masih banyak masyarakat yang kurang minat membaca karya sastra terutama cerpen yang berkaitan dengan tempat wisata. Masyarakat lebih menyukai cerpen yang bergenre romansa, dikarenakan kisah romansa ini hampir setiap orang memiliki pengalaman tentang kisah romansa. Masyarakat merasa apa yang mereka pahami tentang cinta itu ada dan tertuang di dalam sebuah karya sastra, terutama dalam cerpen, dan bergenre romansa ini adalah hal yang paling mudah untuk dinikmati. Selain itu, penelitian mengenai pariwisata sastra terutama dalam cerpen masih sedikit yang meneliti.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada tempat atau *setting* di daerah Ubud dan Lovina dengan menggunakan 6 cerpen karya Yvonne De Fretes dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* dan 2 cerpen karya I Wayan Artika dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya*. Sejalan dengan hal itu, 8 cerpen ini juga memuat mengenai penggambaran tentang



representasi alam dan budaya di daerah Ubud dan Lovina serta berisi mengenai informasi-informasi pariwisata di Ubud dan Lovina yang terdapat dalam cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika, sehingga hal tersebut juga menjadi pembahasan pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif berperan mendeskripsikan data yang ada dalam cerpen Ubud dan Lovina dan kajian pariwisata sastra. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan karena data yang diperoleh selama proses penelitian berasal dari dokumen tertulis atau buku.

Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut. Pertama, penulis menyimak (membaca) buku cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif* dan *Cerpen Saya* karya I Wayan Artika. Kedua, penulis memberikan catatan kecil dan melakukan pencatatan berkala terhadap subjek yang diteliti. Ketiga, setelah memberikan catatan kecil dan melakukan pencatatan, penulis memilah serta memilih data yang digunakan. Mulai dari mencatat gambaran alam, budaya, serta informasi pariwisata yang ada di dalam cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika. Keempat, penulis membuat kesimpulan dalam bentuk laporan

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini menggunakan beberapa kumpulan cerita pendek *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes sebanyak 6 cerpen yang terbit tahun 1995. Kumpulan cerpen karangan Yvonne De Fretes terdiri dari 4 cerpen, diantaranya "Gerimis Malam di Ubud", "Sesudah Pertunjukkan Usai", "Senja di Desa Petulu", dan "Tuhan Memberkati". Selanjutnya cerpen yang merepresentasikan alam dan budaya di Lovina terdiri atas 2 cerpen yang berjudul "Bulan di Atas Lovina" dan "Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah". Sedangkan dalam kumpulan cerita pendek dalam buku *Proses Kreatif* dan *Cerpen Saya* karya I Wayan Artika terbit tahun 2022 yang memuat representasi alam dan budaya di Lovina terdiri atas 2 cerpen yang berjudul "Candi Budha Kalibukbuk" dan "Lovina". Adapun objek dalam penelitian ini yaitu mengenai representasi alam, budaya, serta informasi-informasi pariwisata Ubud dan Lovina dalam cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika. Instrumen penelitian ini berupa kartu data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Pariwisata Alam Di Ubud dan Lovina

Sejatinya, sastra dan pariwisata alam dan budaya adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan, ketiganya memiliki hubungan resiprokal Anoe-grajeti (dalam Rahman dkk,2022). Hubungan tersebut dapat terlihat pada kenyataan, bahwa pariwisata alam dan budaya telah memberikan inspirasi bagi pengarang untuk menciptakan sebuah karya sastra. Banyak karya sastra seperti halnya cerpen memberikan gambaran mengenai pariwisata alam dan budaya, yang dapat mengunggah seseorang untuk datang ke tempat destinasi wisata tersebut. Seperti kumpulan cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika yang berisi mengenai penggambaran pariwisata alam dan budaya di Ubud dan Lovina.

Representasi pariwisata alam Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan Di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif* dan *Cerpen Saya* karya I Wayan Artika ditemukan sebanyak 22 data dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 01. Representasi Pariwisata Alam Ubud dan Lovina

Judul Cerpen	Jumlah Data
"Bulan Di Atas Lovina"	1
"Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah"	3
"Candi Budha Kalibukbuk"	2
"Lovina"	6
"Gerimis Malam di Ubud"	3



"Sesudah Pertunjukkan Usai"	2
"Senja di Desa Petulu"	4
"Tuhan memberkati"	1

Berikut beberapa analisis mengenai representasi pariwisata alam Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika.

Lovina merupakan salah satu wilayah di Bali Utara yang terkenal dengan wisata pantainya, seperti Pantai Lovina. Keindahan Pantai Lovina tidak perlu diragukan lagi. Selain ombaknya yang cenderung lebih tenang dibandingkan dengan pantai lain yang ada di Bali, mampu membuat suasana terutama saat malam hari terasa lebih tenang. Keindahan itu diiringi dengan banyaknya nelayan yang menggunakan lampu penerangan saat berlayar pada malam hari, sehingga pada saat malam pun pantai Lovina masih terlihat indah. Hal ini direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam cerpennya sebagai berikut.

"Sahabatku, sambil memandang jauh ke kelaman kaki langit, pada kerlap-kerlip perahu nelayan, pada pantai yang ombaknya lembut memecah ke tepian, aku membayangkan mungkin serupa inilah pemandangan yang ingin kau saksikan dari jendela rumah impianmu itu."

(Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah/Hal.46)

Pada kutipan di atas, Yvonne De Fretes merepresentasikan kepada pembaca mengenai keindahan suasana pantai Lovina saat malam hari yang sedang dinikmati oleh tokoh Miranda. Dari kejauhan Miranda memandang kerlap-kerlip lampu dari para nelayan yang sedang berlayar di laut dan membuat suasana malam di Pantai Lovina terasa sangat indah. Keindahan itu makin ditambah dengan deburan ombak yang tenang. Sejalan dengan Risa Santiani (2023) mengatakan, bahwa nyala lampu dari para nelayan yang sedang berlayar, mampu menyuguhkan suasana malam yang menarik dan membuat wisatawan makin kagum dengan pantai ini. Sehingga pada saat malam pun, pantai Lovina masih terlihat sangat indah dan menarik.

"Pagi subuh tadi kami ramai-ramai berperahu ke tengah laut menyaksikan lomba-lumba, sekalian menyelam menikmati 38 keindahan alam bawah laut Lovina yang merupakan salah satu daya pikatnya yang lain. Kemudian berenang, mencari siput, kerang sepanjang pantai, sementara beberapa teman lain sibuk menskets."

(Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah/Hal.47)

Kutipan di atas merepresentasikan pariwisata alam yang dapat dinikmati di Pantai Lovina, salah satunya adalah melihat atraksi lomba-lumba. Di mana, aktivitas ini bisa disaksikan jika berkunjung ke Bali Utara, tepatnya di kawasan Pantai Lovina. Segerombolan lomba-lumba ini setiap paginya melompat dan berenang di atas permukaan air laut Pantai Lovina dan dapat disaksikan pada pukul (05.30 wita) hingga siang hari (11.00 wita) dengan menggunakan jukung (boat) yang dimiliki dan dikemudikan oleh para nelayan setempat (Ribeka & Purwahita, 2019). Sejalan dengan Arini, Putra, dkk (2021), berpendapat bahwa selain menyaksikan lomba-lumba yang menjadi daya tarik wisata di Pantai Lovina, snorkeling sambil melihat keindahan taman laut Lovina yang menyuguhkan keindahan terumbu karang serta warna-warni ikan hias yang sangat beragam, juga merupakan aktivitas wisata yang tak kalah menarik yang dapat dinikmati di Lovina.

Desa Kalibukbuk, merupakan pusat dari kawasan wisata Lovina. Selain terkenal dengan dolphin tournya, Desa ini juga terkenal dengan bangunan kuno seperti Candi Budha dan Pura Kawitan Majapahit yang di dekat bangunnya juga terdapat beberapa pohon kelapa yang berada di tengah permukiman warga. Hal ini direpresentasikan oleh I Wayan Artika dalam, pada kutipan berikut.

"Di tanah pekarangan yang ku beli, di antara jalan setapak Kalibukbuk dan pohon-pohon kelapa seluas satu hektar."



(Candi Budha Kalibukbuk/Hal.114)

Kutipan di atas menggambarkan tentang tokoh 'aku' yang membeli tanah di Desa Kalibukbuk, Lovina yang berdekatan dengan pohon-pohon kelapa seluas satu hektare. Pohon kelapa tersebut merupakan hasil pertanian milik warga setempat di Desa Kalibukbuk (Suka & Gara, 2022). Uniknya, pohon kelapa ini juga tumbuh di antara Candi Budha dan Pura Kawitan Majapahit, yang di mana Candi dan Pura ini merupakan salah satu destinasi wisata yang dapat di kunjungi selain melihat lomba-lomba di Lovina, Kalibukbuk. Suka & Gara (2022) juga mengatakan, bahwa pohon kelapa itu disebut dengan pohon kelapa rangda, karena daun pohon kelapa ini sangat lebat dan sangat kuat.

Ubud adalah salah satu destinasi pariwisata yang terdapat di Pulau Bali. Ubud memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam dan memesonakan, seperti daya tarik wisata alamnya. Hal tersebut direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam kutipan cerpen di bawah ini.

“Ubud dengan bentangan sawah yang hijau, cantik berkotak-kotak, benar-benar sebuah desa yang memikat.”

(Tuhan Memberkati/Hal.74)

“Ubud memang sebuah desa yang indah. Sawah yang menghijau, Sungai Campuhan yang mengalir jernih di sela-sela kerindangan pohon dan semak, melewati bukit.”

(Senja Di Desa Petulu/Hal.80)

Pada dua kutipan di atas, Yvonne De Fretes merepresentasikan mengenai suasana alam di Ubud yang dirasakan oleh tokoh yang Dita dan Mbak Yana. Dita dan Mbak Yana merasa Ubud adalah sebuah desa yang indah. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Dewi, Wijaya, dkk (2018), bahwa pariwisata Ubud sendiri adalah sebuah panorama keindahan alam yang memesonakan, karena terdapat sawah berteras, dan lingkungan alam yang terpadu sehingga dapat memberikan suasana yang tenang dengan udara pedesaan yang sejuk dan segar. Hamparan wisata alam persawahan ini dapat dinikmati oleh para wisatawan yang melintas dari Ubud menuju Kintamai atau sebaliknya (Bhuana, Runa, & dkk, 2022).

“Sorenya ia menyewa sepeda mau ke desa Petulu “Lewat jalan desa ini saja.” Katanya. “Juga aku sudah kangen akan kepak-kepak sayap bangau,” lanjutnya.”

(Senja Di Desa Petulu/Hal.80)

Kutipan di atas, Yvonne De Fretes menggambarkan mengenai kerinduan Mbak Yana akan keindahan kepak-kepak sayap dari burung bangau yang ada di Desa Petulu, Ubud. Burung bangau ini tinggal dan bersarang di pepohonan yang menjulang tinggi di atas permukiman warga. Kilau dari tubuhnya yang berwarna putih terlihat mencolok dari hijaunya dedaunan di pohon. Sesekali mereka terbang dari satu pohon ke pohon yang lain, sehingga dengan mudah menyita perhatian seseorang yang lewat melintasi jalan di Desa Petulu (Wira, Nova, & dkk, 2023). Sejalan dengan itu, Sari & Sri (2018) mengungkapkan bahwa keberadaan burung bangau yang hidup di Desa Petulu Ubud ini, terasa menyatu dengan kehidupan warga dan alam. Sehingga, jarang bisa ditemukan di tempat lain dan layak menjadi salah satu tujuan wisata unik di Bali.

Representasi Pariwisata Budaya Di Ubud dan Lovina

Representasi pariwisata budaya Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan Di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika ditemukan sebanyak 8 data dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 02. Representasi Pariwisata Budaya Ubud dan Lovina

Judul Cerpen	Jumlah Data
“Bulan Di Atas Lovina”	0



"Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah"	0
"Candi Budha Kalibukbuk"	2
"Lovina"	0
"Gerimis Malam di Ubud"	0
"Sesudah Pertunjukkan Usai"	4
"Senja di Desa Petulu"	2
"Tuhan memberkati"	0

Berikut beberapa analisis mengenai representasi pariwisata budaya Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan Di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika.

Buleleng memiliki potensi wisata budaya yang belum banyak diketahui oleh wisatawan, khususnya di daerah kawasan wisata Lovina. Selama ini kawasan wisata Lovina hanya dikenal dengan wisata alamnya yakni pantai yang terkenal akan dolphin tournya dari Pantai Lovina sampai Pantai Heki di Desa Pemaron (Arianti dkk,2018). Lovina memiliki berbagai potensi wisata kebudayaan yang dikembangkan saat ini, seperti Candi Budha yang terletak di Desa Kalibukbuk. Hal tersebut direpresentasikan oleh I Wayan Artika dalam cerpennya, sebagai berikut.

"Aku berjumpa obsesi dari abad-abad lalu, yaitu Candi Budha Kalibukbuk."

(Candi Budha Kalibukbuk/Hal.114)

Pada kutipan di atas, merupakan gambaran dari Candi Budha yang terletak di Kalibukbuk, Lovina dan merupakan bangunan yang diperkirakan peninggalan abad ke 11. Candi Budha ini berlokasi di Desa Kalibukbuk dan merupakan candi yang secara khusus dulunya ditujukan sebagai tempat ibadah umat Buddha di Bali Utara. Candi Budha Kalibukbuk merupakan bentuk representasi komunikasi dari Umat Budha dalam pemujaan terhadap Sang Budha dalam hubungan yang personal antara Umat Budha dengan Sang Budha untuk menghindarkan diri dari sifat Akusala Mula³ serta mencapai sifat Ovada 3 untuk kemudian menuju penghentian samsara dan mencapai pencerahan dari Sang Budha (Suka&Gara,2022).

Candi Budha Kalibukbuk merupakan salah satu daya tarik wisata budaya di Lovina yang masih dilestarikan sampai saat ini. Hal tersebut direpresentasikan oleh I Wayan Artika dalam cerpennya, sebagai berikut.

"Kini Candi Budha Kalibukbuk telah berdiri kembali, meretas batasbatas kini dan abad-abad silam."

(Candi Budha Kalibukbuk/Hal.114)

Sesuai dengan kutipan di atas yang menyatakan bahwa Candi Budha ini meretas batas-batas yang juga dapat diartikan sebagai representasi toleransi dan budaya yang hidup berdampingan di Bali yaitu antara Budha dan Hindu. Sejalan dengan itu, Suka & Gara (2022) mengungkapkan, bahwa Candi Budha ini tidak hanya digunakan untuk sembahyang umat budha tetapi juga umat Hindu. Menariknya piodalan dilakukan 2 kali dalam setahun, yaitu pada saat Hari Saraswati dan Hari Waisak. Candi ini menjadi daya tarik wisata selain karena merupakan peninggalan sejarah tetapi juga memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat Bali Utara, karena menjadi saksi masyarakat dalam mengembangkan rasa dan nilai toleransi yang tinggi.

Salah satu wilayah di Bali yang terkenal akan wisata budayanya ada di kawasan Ubud. Wilayah yang terletak di kabupaten Gianyar ini menjadi salah satu pusat kebudayaan yang ada di Bali. Ubud memiliki kesenian, kerajaan, dan peninggalan sejarah yang sampai saat ini masih lestari. Hal ini direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam cerpennya di bawah ini.



“Desa yang jarang sepi dari bunyi gamelan.”

(Sesudah Pertunjukan Usai/Hal.63)

Pada kutipan cerpen di atas, Yvonne De Fretes merepresentasikan Ubud yang memiliki kesenian yang tercermin dari sebuah gamelan. Dalam kesenian, gamelan merupakan salah satu contoh seni musik tradisional. Gamelan Bali adalah alat bunyi-bunyian tradisional yang memiliki perbedaan dengan gamelan pada umumnya, baik dari segi bentuk maupun cara memainkannya. Sejalan dengan hal itu, Ekasani dan Supartini (2018) mengungkapkan, bahwa gamelan Bali umumnya digunakan sebagai pengiring suatu pertunjukan kesenian, baik yang bersifat sakral maupun hiburan. Selain itu, gamelan juga merupakan pengiring kesenian tari.

Masih berkaitan erat dengan gamelan, budaya lainnya yang direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam cerpennya lainnya adalah berupa tariannya. Hal ini direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam cerpennya di bawah ini.

“Lenggok gadis penari legong itu benar-benar dibangun di atas sejumlah aturan, bergerak secara naluriah, penuh rahasia sekaligus melambangkan kebebasan.”

(Sesudah Pertunjukan Usai/Hal.63)

Kutipan di atas merepresentasikan tarian Bali yaitu Tari Legong yang telah disaksikan oleh tokoh “aku”. Tari legong merupakan salah satu ikon Bali di mata dunia. Kata “legong” berasal dari kata “leg” yang berarti gerak tari yang lemah gemulai, dan kata “gong” yang berarti gamelan. Tari legong yang klasik, eksotis, dan mengagumkan tentu saja menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Pratiwi, Sulatra, & dkk, 2021). Dalam kesenian tari, tak lepas kaitannya dengan gamelan dan aturan gerak tari atau sering disebut dengan istilah pakem. Keindahan gerak dan kesesuaiannya dengan musik menjadikan tari Bali sangat diminati oleh wisatawan. Tari Bali memiliki fungsi yang berbeda, ada yang digunakan sebagai seni pertunjukkan dan ada juga yang merupakan tari sakral yang hanya dipentaskan saat tertentu.

Tarian dan gamelan di Ubud memang menjadi salah satu magnet daya tarik pariwisata bagi wisatawan jika ingin berkunjung ke Bali. Namun, keunikan tradisi kebudayaan ngaben yang sakral juga mampu menjadi daya tarik pariwisata. Hal ini direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam cerpennya sebagai berikut.

“Ngaben kan merupakan kegiatan sakral, upacara yang sangat penting.”

(Senja Di Desa Petulu/Hal.81)

Pada kutipan di atas, Yvonne De Fretes menggambarkan bahwa ngaben adalah upacara yang sangat penting bagi agama Hindu dan merupakan upacara agama yang sangat sakral. Ngaben sendiri merupakan upacara pembakaran jenazah yang dilengkapi dengan sarana banten, dipimpin oleh Pandita (Puspa & Saitya, 2019). Puspa dan Saitya, 2019 juga mengungkapkan bahwa fungsi ngaben secara garis besarnya berfungsi untuk memproses kembalinya panca mahabhuta pada badan untuk menyatu dengan panca mahabhuta di alam raya ini, dan mengantarkan atma ke alam Pitra dengan memutuskan keterikatannya dengan badan duniawi. Hal inilah yang menjadi alasan upacara ngaben sangat sakral dan penting. Meski terkait dengan kematian, ngaben juga dapat menjadi salah satu daya tarik pariwisata, karena melibatkan banyak orang dan dapat disaksikan oleh wisatawan.

Informasi-informasi Pariwisata Ubud dan Lovina

Informasi-informasi pariwisata berkaitan dengan 3 komponen. Yang pertama ada atraksi, di mana atraksi ini merupakan daya tarik didestinasikan untuk disuguhkan dan dipertunjukkan kepada pengunjung yang bertujuan menghibur dan memberikan pengalaman yang berkesan Mil (dalam Unnafi, 2022). Yang kedua ada aksesibilitas yang merupakan sarana dan prasarana untuk menuju destinasi wisata Cooper dkk (dalam Unnafi, 2022). Dan yang ketiga ada amenitas merupakan semua fasilitas



pendukung yang disediakan dan diperuntukan bagi pengunjung destinasi (Unnafi, 2022). Ketiga komponen ini mempunyai peran penting dalam suatu objek wisata, dikarenakan dapat memudahkan dan membantu wisatawan untuk mengakses informasi-informasi terkait dengan tempat wisata yang hendak dikunjungi. Maka dengan begitu, hal ini juga akan dapat memengaruhi citra objek wisata tersebut. Seperti pada kumpulan cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika yang berisi mengenai informasi-informasi pariwisata yang berkaitan dengan ketiga komponen (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) di kawasan Ubud dan Lovina.

Informasi pariwisata Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan Di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika ditemukan sebanyak 28 data dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 03. Informasi Pariwisata Ubud dan Lovina

Judul Cerpen	Jumlah Data
"Bulan Di Atas Lovina"	1
"Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah"	5
"Candi Budha Kalibukbuk"	5
"Lovina"	6
"Gerimis Malam di Ubud"	2
"Sesudah Pertunjukkan Usai"	5
"Senja di Desa Petulu"	2
"Tuhan memberkati"	2

Berikut beberapa analisis mengenai Informasi pariwisata Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan Di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika.

Seiring dengan perkembangan pariwisata yang begitu pesat di Bali, perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata berupa sarana akomodasi, seperti hotel, home stay, penginapan dan sebagainya sudah banyak dibangun di berbagai kawasan wisata. Salah satunya berada di kawasan Lovina. Hal ini, seperti yang terdapat dalam kutipan cerpen karya Yvonne De Fretes di bawah ini.

"Telah hadir di sini beberapa hotel mewah berbintang dan sejumlah home stay di sepanjang Pantai berpasir hitam tapi menawan ini."

(Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah/Hal.114)

Pada kutipan cerpen ini, Yvonne De Fretes memberikan informasi kepada pembaca mengenai fasilitas-fasilitas berupa hotel dan home stay yang terdapat di sekitar pantai Lovina. Hal ini menjadi salah satu pendukung pariwisata Lovina, karena tidak hanya memiliki alam yang menarik tetapi didukung dengan fasilitas yang memadai, sehingga wisatawan tidak perlu bingung mencari tempat penginapan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Murdana, et al.(2017) bahwa Lovina juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang pariwisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti hotel, homestay, Cottage, Bungalo, rumah penginapan, dan pondok wisata yang menghadap langsung ke pantai. Yvonne De Fretes juga memberikan gambaran cukup jelas tentang fasilitas hotel yang ada di Lovina. Hotel yang ada di sekitaran pantai Lovina digambarkan dengan kata 'mewah berbintang' oleh Yvonne yang menunjukkan, bahwa wisatawan akan mendapatkan fasilitas yang terbaik.

Berlibur ke Bali Utara, tidak lengkap rasanya jika tidak berwisata ke Lovina yang tempatnya relatif dekat dengan kota Singaraja, seperti pada kutipan cerpen karya Yvonne De Fretes di bawah ini.

"Aku sedang di Lovina sekarang. Sebuah desa pantai yang pernah kuceritakan padamu. Terletak di utara pulau Bali, cuman delapan kilometer dari Singaraja."

(Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah/Hal.114)



Kutipan cerpen Yvonne di atas memberikan informasi terkait dengan jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan jika ingin berwisata ke Lovina, yaitu delapan kilometer dari kota Singaraja. Hal yang sama juga dikatakan oleh Irawan, Susanto, dkk (2024), mengungkapkan bahwa untuk menuju lokasi objek wisata pantai Lovina hanya berjarak sekitar 8 km dari pusat Kota Singaraja, kurang lebih membutuhkan waktu tempuh 18 menit. Yvonne De Fretes juga memberikan gambaran cukup jelas tentang jarak yang ditempuh jika ingin berwisata ke Lovina, yang digambarkan lewat kalimat 'cuman delapan kilometer dari Singaraja' yang menunjukkan bahwa jarak tersebut relatif dekat atau tidak terlalu jauh dari kota Singaraja. Selain itu, Lovina juga memiliki akses jalan yang mudah dan terhindar dari hambatan lalu lintas. Hal ini dikarenakan, pantai Lovina memiliki lokasi yang strategis yang dapat mempermudah proses perjalanan wisatawan, sehingga tidak memerlukan waktu yang begitu lama dari kota Singaraja menuju Lovina.

Ubud adalah salah satu destinasi wisata yang dikenal sebagai gudangnya seni di Bali, seperti kutipan cerpen karya Yvonne De Fretes ini.

"Beberapa hari terakhir ini desa yang dikenal sebagai desa seni ini ditingkahi gerimis yang genit."

(Gerimis Malam di Ubud/Hal.35)

Kutipan di atas, Yvonne De Fretes menggambarkan tentang desa yang sering dijuluki dengan desa seni sedang diguyur oleh gerimis. Sejalan dengan Putri I.A (2023) yang mengungkapkan, bahwa Ubud dikenal sebagai desa yang berwawasan seni dan budaya. Yvonne De Fretes juga memberikan gambaran cukup jelas kepada pembacanya mengenai informasi pariwisata Ubud yang digambarkan dalam kalimat 'desa yang dikenal sebagai desa seni ini' yang menunjukkan bahwa Ubud dikenal masih aktif dalam menjaga kesenian dan budayanya. Kesenian Ubud sampai saat ini masih dilestarikan dari generasi ke generasi, seperti tari legong dan gamelan yang merupakan warisan luhur yang dapat menarik minat wisatawan. Tarian dan gamelan di Ubud memang menjadi salah satu kesenian yang mempunyai magnet daya tarik pariwisata bagi wisatawan jika ingin berkunjung ke Bali, khususnya di Ubud.

Ubud adalah salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, karena memiliki keindahan alam serta merupakan pusat perkembangan seni dan kebudayaan di Bali. Karena daya tarik itulah banyak wisatawan dari mancanegara maupun lokal untuk berkunjung dan menginap di Ubud. Seperti yang terdapat dalam kutipan cerpen karya Yvonne De Fretes di bawah ini.

"Di Ubud kami menginap di homestay langganan Yani selama bertahun-tahun, kecil dan asri dan yang penting, murah, katanya tergelatak."

(Tuhan Memberkati/Hal.73)

Pada kutipan di atas, Yvonne De Fretes menggambarkan tentang tokoh Dita dan Yani yang akan pergi ke Ubud, dan menginap di salah satu homestay yang sering menjadi tempat persinggahan Yani jika berkunjung ke Ubud. Homestay merupakan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya (Pinaria, Kalpikawati dkk, 2021). Homestay cenderung bersifat kekeluargaan dan menyambut wisatawan yang menginap sebagai tamu keluarga. Selain itu, Yvonne De Fretes juga memberikan informasi secara jelas terkait dengan keunggulan dari homestay, yang digambarkan dengan kalimat 'kecil dan asri dan yang penting, murah. Hal ini menggambarkan bahwa, meski homestay memiliki harganya tergolong cukup murah, tetapi homestay memiliki keunggulan berupa bangunan yang tidak terlalu besar, serta memiliki lingkungan yang alami, bersih, nyaman dan tentunya tenang. Hal ini menjadi salah satu keunggulan yang tidak dapat dirasakan jika menginap di akomodasi seperti hotel.



PENUTUP

Kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes ini merupakan kumpulan cerpen yang menyuguhkan representasi pariwisata alam maupun budaya baik di Ubud ataupun di Lovina. Ditemukan sebanyak 20 data mengenai representasi alam dan budaya di Ubud dan Lovina. Informasi pariwisata di Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes ditemukan sebanyak 17 data. Representasi pariwisata alam dan budaya di Lovina juga termuat dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika. Data mengenai representasi alam dan budaya di Lovina ditemukan sebanyak 11 data. Informasi pariwisata di Lovina ditemukan sebanyak 11 data dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika

Commented [rw1]: Tambahkan hasil temuan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarista, R. 2020. Representasi Masyarakat Mbojo Dalam Cerpen La Riru Karya Mas' oed. *PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*, 1(1), 1-8.
- Anggaraputra, B., & Wulandari, Y. 2022. Destinasi Wisata Sastra dalam Cerita Rakyat dari Sumatra Kajian Sastra Pariwisata. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), 33-47.
- Arini, N. N. 2022. Pandangan Stakeholders Pariwisata Mengenai Novel "Aku Cinta Lovina" dan "Rumah Di Seribu Ombak" Sebagai Media Promosi Pariwisata Bali Utara. *SISTA: Jurnal Akademisi dan Praktisi Pariwisata*, (2) 66-57.
- Arini, N., Putra, I., & Bhaskara, G. 2021. Promosi Pariwisata Bali Utara Berbasis Sastra Melalui Novel "Aku Cinta Lovina" dan "Rumah di Seribu Ombak". *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, (8), 305-331.
- Arini, N., & Raditya, I. 2023. Kajian Literary Tourism: Daya Tarik Wisata Ubud. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(2), 96-105.
- Artika, I. W. 2021. Pengembangan Pariwisata Sastra Di Desa Kalibukbuk. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1231.
- Artika, I., & Nurjaya, I. 2024. Kajian Pariwisata Sastra Cerita Jayaprana-Layonsari. *Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 23-41.
- Bhuana, I., Runa, I., & dkk. 2022. Konsep Pengembangan Desa Tegallalang Sebagai Kawasan Wisata Heritage di Gianyar. *Community Service Journal (CSJ)*, 41-49.
- Ekasani, K., & Supartini, N. 2018. Penggunaan Istilah Budaya Bali Pada Media Promosi Pariwisata Berbahasa Inggris Kota Denpasar. *Widyadari*, 19(1), 99-108.
- Ginjar, B., Purnanto, D., Widyastuti, H., & Widyastuti, C. 2021. Kohesi Gramatikal Referensi Pronomina Persona dalam Teks Pariwisata pada pesonaindonesia.kompas.com. *Aksara*, 33(2), 257-268.
- Irawan, A., Susanto, I., Sudijandoko, A., Noordia, A., & Mustar, Y. 2024. Sport Tourism di Pantai Lovina Singaraja Bali. *Jendela Olahraga*, 9(1), 89-98.
- Larasati, M., & Manut, A. (2022). Kajian Ekokritik Sastra: Representasi Lingkungan dan Alam. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, (8), 715-725.
- Mu'arrof, A. Q. 2019. Representasi Masyarakat Pesisir: Analisis Semiotika dalam Novel Gadis Pesisir Karya Nunuk Y. Kusmiana. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 71-78
- Nugraha, R., Setiawan, R., & dkk. 2023. Pemanfaatan Travel Writing di Wisata Gamplong Studio Alam Sebagai Sumber Informasi Wisata. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (8), 741-750.
- Paramita, I., & Putra, I. 2020. New normal bagi pariwisata bali di masa pandemi covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 57-65.
- Pinaria, N., Kalpikawati, I., & Febrianto, I. 2021. Karakteristik Wisatawan Yang Menginap Di Homestay Dan Persepsi Wisatawan Mengenai Ubud Sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 20(2), 86-91.
- Pratama, I., & Ramadhan, I. 2022. Studi Netnografi: Dimensi Kepuasan Wisatawan Nusantara. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(1), 26-33.



- Pratiwi, D., Sulatra, I., & dkk. 2021. Potret Budaya Bali Pada Iklan Pariwisata Bali Pasca Pandemi: Kajian Semiotik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 37-46
- Putri, I. A. 2023. IDENTIFIKASI PERSEBARAN DAYA TARIK WISATA. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies (JoTIS)*, (3), 54- 74.
- Purnami, N., Putra, dkk. 2022. Event Ubud Writers & Readers Festival Sebagai Promosi Destinasi Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(1), 305-331.
- Purwita, P., & Suryawan, I. 2018. Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir Di Desa Kalibukbuk. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 65-71
- Rahma, A. 2020. Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Rahman, S., Saryono, D., & Karkono. 2022. Representasi Keindahan Wisata Alam Madura Dalam Cerpen Roket Tase'karya Muna Masyari: Kajian Sastra Pariwisata. *In International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC)*, 6(1), 309-314.
- Ribeka, A., & Purwahita, M. 2019. Pengembangan Wisata Lumba-Lumba Berbasis Ekologi Di Pantai Lovina Buleleng Bali. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*, 161-171.
- Santiani, L. R. 2023. Novel Maut di Pantai Lovina Karya Sunaryono Basuki KS: Kajian Pariwisata Sastra. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sari, N., & Sri, A. 2018. Perkembangan Usaha Villa, Homestay dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Petulu Ubud Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 47-55.
- Suka, K., & Gara, I. 2022. Keunikan Candi Budha Dan Upaya Pelestariannya. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 4(2), 163-172.
- Unnafi, S. 2022. Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 70-85.
- Wira, S., Nova, M., & dkk. 2023. Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Wisata dan Pelatihan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 387 – 397.